

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Domba dan kambing merupakan rumiansia kecil yang memiliki potensi besar untuk diperkembangkan terutama di Indonesia. Kelebihan domba yaitu mudah dijumpai dan dipelihara di berbagai lingkungan, baik basah, tropis maupun kering karena domba memiliki daya adaptasi yang sangat baik.

Di Indonesia sendiri ternak domba yang banyak dipelihara adalah jenis domba lokal. Domba lokal mempunyai keunggulan tersendiri untuk dilindungi dan dikembangkan karena dapat bertahan dalam kondisi iklim setempat, daya tahan yang tinggi terhadap beberapa penyakit ataupun parasit lokal (Sumantri *et al.*, 2007). Domba lokal mempunyai posisi yang sangat strategis di masyarakat karena mempunyai fungsi ekonomis, sosial, dan budaya disamping itu dapat merupakan sumber gen yang khas untuk digunakan dalam perbaikan bangsa domba lokal maupun domba impor. Ada berbagai jenis bangsa-bangsa domba yang sering diterakan seperti Domba Garut, Domba Dorper, Domba Ekor Gemuk (DEG), Domba Ekor Tipis (DET), Domba Periangan, Domba Batur, dan jenis bangsa lain sebagainya.

Salah satu faktor penunjang keberhasilan usaha peternakan domba adalah dengan manajemen perkandangan yang mencakup ukuran kandang, tipe kandang, jenis kandang, dan tipe kandang untuk keberhasilan produktivitas ternak yang maksimal. Perkandangan yang tidak sesuai dengan syarat atau ketetuan yang sesungguhnya, dapat merugikan peternak, lingkungan sekitar maupun domba itu sendiri. Perkandangan yang merupakan salah satu aspek dalam manajemen sangat memengaruhi keberhasilan usaha peternakan, karena kandang dan perkandangan yang tertata dengan baik akan menunjang kehidupan ternak dan kelancaran serta kemudahan dalam pelaksanaan usaha peternakan. Bertujuan supaya kandang harus dapat membuat ternak merasa nyaman dan aman. Kondisi ini tentunya memungkinkan ternak dapat berproduksi secara optimal.

Kandang dan perkandangan mempunyai peran yang sangat penting, karena kurang lebih 70% keberhasilan usaha peternakan dipengaruhi oleh lingkungan ternak yang nyaman. Kehidupan ternak yang nyaman dapat diwujudkan dengan pemilihan

tempat wilayah, pemilihan bahan hingga pembuatan kandang yang sesuai kondisi normal ternak dengan habitat awal dan peternakannya. Namun, tidak semua peternak dapat merintis usahanya dalam kondisi yang langsung terbaik sesuai dengan kebutuhan ternak karena modal yang tentunya lebih mahal, sehingga seiring berjalananya waktu, perlahan peternak dapat mengumpulkan keuntungan dari hasil penjualan untuk memodifikasi kandang. Oleh sebab itu penulis tertarik mengangkat judul laporan PKL dengan pokok bahasan “*Manajemen Perkandangan Domba Di Sumber Rachmat Rizky Farm Bogor.*”

1.2 Tujuan Magang

1.2.1 Tujuan Umum

Meningkatkan keterampilan pengalaman kerja di bidang peternakan secara umum dan meningkatkan wawasan mahasiswa dengan mengikuti PKL untuk pengembangan diri. Dan dapat menjadi bekal ketika di lingkungan masyarakat.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui cara pemeliharaan domba di Sumber Rachmat Rizky Farm Bogor.
2. Mengetahui secara langsung tentang sistem perkandangan pada peternakan domba yang baik dan benar.
3. Pengambilan data studi kasus yang terjadi.

1.3 Manfaat Magang

Manfaat dari praktik kerja lapang dapat menambah wawasan mahasiswa tentang bagaimana cara pemeliharaan domba, Serta mengetahui sistem perkandangan peternakan domba yang baik dan benar. Selain itu juga mahasiswa dapat melakukan pengambilan data studi kasus yang terjadi di peternakan domba secara langsung.

1.4 Jadwal Kerja

Kegiatan Praktek Kerja Lapang dilaksanakan selama 4 bulan, di mulai pada bulan Agustus 2024 sampai pada bulan November 2024. Kegiatan PKL ini

dilakukan selama setiap hari dengan peraturan libur 1 bulan 2 kali. Kegiatan PKL ini dilakukan pada pukul 08.00 WIB sampai selesai pada pukul 17.00 WIB, dan di beri waktu istirahat pada pukul 12.00 WIB - 13.00 WIB, serta piket malam hari pada pukul 20.00 - 21.00 WIB.

1.5 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan magang yaitu mengikuti seluruh kegiatan di Sumber Rachmat Rizky Farm dengan metode orientasi, observasi, wawancara, dokumentasi, studi pustaka.

1. Orientasi

Tahap pertama program magang adalah orientasi kegiatan magang. Tujuan dari orientasi ini adalah untuk memperkenalkan mahasiswa dengan lingkungan kerja, tugas dan tanggung jawab, serta aturan dan peraturan yang berlaku di perusahaan atau tempat magang.

2. Observasi

Selama magang, mahasiswa melakukan observasi langsung untuk memperoleh pengetahuan serta memperoleh data-data yang diperlukan dalam kegiatan magang. Data yang diperlukan seperti data manajemen Perkandangan, manajemen kesehatan, manajemen pemeliharaan, serta cara pembuatan pakan ternak.

3. Wawancara

Melakukan kegiatan diskusi dengan Owner, Pembimbing Lapang, dan Karyawan. Mempertanyakan kegiatan yang akan dilakukan selama magang dan mencatat informasi yang disampaikan oleh narasumber.

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk pengambilan data berupa gambar seluruh kegiatan yang dilakukan selama rangkaian magang berlangsung

5. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan sebagai bahan referensi untuk penulisan laporan. Tujuan studi pustaka ini untuk menghimpun sejumlah informasi yang berhubungan tentang manajemen perkandangan domba dari sumber media tertulis maupun elektronik.